

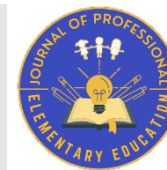


# Journal of Professional Elementary Education

## JPEE

Vol. 3, No. 2, September 2024 hal. 258-269

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



### PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SDN KEBON BARU

Encep Andriana<sup>1</sup>, Lukman Nulhakim<sup>1</sup>, Ade Nurlia Ningsih<sup>1</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>1</sup>

[andriana1188@untirta.ac.id](mailto:andriana1188@untirta.ac.id)

#### Abstract

*This study aims to determine the effect of science learning outcomes for fifth grade students using inquiry learning strategies using conventional learning strategies and to determine the fifth-grade science learning outcomes using inquiry learning strategies are higher than students using conventional learning strategies. This research was conducted at SD Negeri Kebon Baru, Mauk District, Tangerang Regency, with the research subjects being fifth grade students consisting of 2 classes, namely VA and VB classes consisting of 27 students. This type of research uses the Quasi Experimental method (quasi-experimental). The instruments used in this study were tests to measure learning outcomes and questionnaires to measure student learning activities. Based on the results of the analysis and discussion, it can be found that there are differences in student learning outcomes of science lessons in the experimental group taught by the Inquiry learning model which is quite good. It can be seen from the average value of the posttest results of the experimental class, which is 77, which is higher than the control class, which is 66.02. This shows that there are differences in students' cognitive learning outcomes after being given treatment in the form of applying the inquiry learning model.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Inquiry, Science

#### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPA siswa kelas V dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional dan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kebon Baru, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, dengan subjek penelitian siswa kelas V yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA dan VB yang terdiri 27 siswa. Jenis penelitian ini menggunakan metode Quasi Experimental (Eksperimen semu). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur hasil belajar dan kuesioner untuk mengukur aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran IPA pada kelompok eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri sudah tergolong sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil posttest kelas eksperimen 77 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 66,02. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar kognitif siswa setelah diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Inkuiri.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Inkuiri, IPA.

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa tetapi juga interaksi edukatif, dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa mata pelajaran, melainkan juga nilai dan sikap pada diri siswa yang sedang belajar. Proses belajar mengajar IPA merupakan suatu kegiatan yang mengandung serangkaian persiapan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar terdapat adanya satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara guru yang mengajar dengan siswa yang belajar.

Belajar adalah berubah dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya perbaikan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Jelasnya, menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan rasa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sardiman, 2010:21).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar mempunyai peranan yang sangat besar bagi kurnajuan bangsa. Hal itulah yang menyebabkan IPA dimasukan ke dalam kurikulum pendidikan dan perlu diajarkan sejak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, guru harus mengetahui dan memahami betapa pentingnya pendidikan IPA di sekolah dasar. Belajar IPA dapat juga melatih anak berpikir secara ilmiah dan memberikan pengetahuan sebagai bekal. Selain itu, pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari alam sekitar serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis daftar nilai dari hasil belajar pada siswa kelas V rata-rata memperoleh nilai IPA di SD Negeri Kebon Baru memperoleh nilai di bawah KKM . Oleh karena itu, penting untuk menggunakan strategi pembelajaran lain sebagai alternatif guna mengetahui dan meningkatkan pemahaman peserta didik pada pelajaran IPA kelas V di SD Negeri Kebon Baru.

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Di mana pada strategi ini, materi pelajaran tidak diberikan secara langsung melainkan siswa berperan dalam mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar (Majid, 2013 : 222).

Pada penelitian ini akan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dimana siswa dilatih untuk menemukan konsep sendiri berdasarkan apa yang siswa pelajari sehingga dapat merangsang atau meningkatkan kemampuan penalaran dalam menghadapi masalah.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* (eksperimen semu). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi pembelajaran *Inkuiri* terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA (Zainal Arifin, 2012: 74). Penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok kelas eksperimen yaitu kelompok siswa yang diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran *Inkuiri* dan kelompok kelas kontrol yaitu kelompok siswa yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Desain kuasi eksperimen yang peneliti gunakan adalah model *posttest-only control group design*

Di dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah siswa kelas V SDN Kebon Baru yang terdiri dari 2 kelas V-A yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan sedangkan kelas V-B berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, yang seluruhnya berjumlah 41 orang siswa (Arikunto.S, 2010: 173).

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur hasil belajar dan kuesioner atau angket untuk mengukur aktivitas belajar siswa. Sebelum angket dan soal-soal tes digunakan untuk mengukur aktivitas dan hasil belajar siswa, terlebih dahulu angket dan soal tersebut diujicobakan kepada siswa kelas V SD Negeri Kebon Baru. Uji coba angket dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas butir angket. Uji coba soal dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, sehingga nantinya diperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel. Jumlah butir soal tes untuk uji coba sebanyak 10 dan angket sebanyak 20 butir soal.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup dengan model skala *Likert* yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden (siswa). Pernyataan-pernyataan tersebut berisi tentang indikator aktivitas belajar siswa. Dalam menjawab pernyataan, responden memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan cara memberi tanda silang (x) pada opsi jawaban yang tersedia. Skoring pilihan jawaban skala *Likert* bergantung pada sifat pernyataan. Untuk pernyataan yang bersifat positif, skor jawaban yaitu: sangat setuju = 4; setuju = 3; tidak setuju = 2; dan sangat tidak setuju = 1. Untuk pernyataan yang bersifat negatif, skor jawaban yaitu: sangat setuju = 1; setuju = 2; tidak setuju = 3; dan sangat tidak setuju = 4.

Dalam penelitian ini, salah satu variabel yang hendak diukur yaitu hasil belajar siswa. Instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa berupa lembar soal *post-test*. *Post-test* dilakukan setelah siswa menerima materi yang telah ditentukan dengan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, peneliti menyampaikan materi sifat dan perubahan wujud benda padat, cair, dan gas dengan menggunakan strategi pembelajaran *Inkuiri*. Sedangkan untuk kelas kontrol, dengan metode konvensional. Tes yang dibuat oleh peneliti dapat digunakan dalam penelitian jika telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Sebuah instrumen yang baik umumnya perlu memiliki dua syarat penting yaitu kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan angket. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan hasil belajar

siswa. Sedangkan teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika sebagai akibat penerapan strategi pembelajaran *Inkuiri*.

Untuk penelitian pendekatan kuantitatif, teknik analisis data berkenaan dengan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi deskripsi data dan uji prasyarat analisis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kebon Baru Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang, pada kelas V (lima) yang terdiri dari 2 kelas sebagai sampel. Kelas V-A sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelas yang menerima pelajaran dengan strategi pembelajaran *Inkuiri*. Sedangkan kelas V-B sebagai kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Pokok bahasan IPA yang diajarkan pada penelitian ini adalah perubahan wujud benda padat, cair dan gas.

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang Sudah diberi Perlakuan**

Statistika	Nilai Postest
Jumlah Siswa (N)	27
Maksimum ( $X_{max}$ )	87
Minimum ( $X_{min}$ )	40
Mean ( $\bar{X}$ )	66,02
Median (Me)	65,21
Modus (Mo)	75,5
Varians ( $S^2$ )	152,79
Simpangan Baku (S)	12,36

Setelah diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran konvensional. Selama proses pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata 66,02. Nilai tertinggi sesudah diberi perlakuan yang diperoleh siswa pada kelas kontrol adalah 87, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40. Varians yang diperoleh yaitu 152,79 dan simpangan baku yaitu 12,36.

**Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA siswa Kelas Kontrol**

Nilai	Frekuensi		
	Absolut ( $f_i$ )	Kumulatif ( $f_k$ )	Relatif Kumulatif $f(\%)$
40 - 47	2	4	7,40%
48 - 55	4	9	14,81%

56 – 63	6	13	22,22%
64 – 71	4	21	14,81%
72 – 79	7	23	25,92%
80 – 87	4	27	14,81%
<b>Jumlah</b>	27		100%

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa dari 27 siswa di kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional mendapat nilai di atas 60 sebagai ambang batas KKM sebanyak 55,55% yaitu 15 siswa, artinya sebanyak 15 siswa telah tuntas pada pokok bahasan perubahan wujud benda padat, cair dan gas. Sedangkan yang mendapat nilai di bawah rata-rata sebanyak 44,44% yaitu 12 siswa, artinya sebanyak 12 siswa belum tuntas pada pokok bahasan perubahan wujud benda padat, cair dan gas

**Tabel 1.3 Rekapitulasi Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Sesudah diberi Perlakuan**

<b>Statistika</b>	<b>Nilai Posttest</b>
Jumlah Siswa (N)	27
Maksimum ( $X_{max}$ )	100
Minimum ( $X_{min}$ )	47
Mean ( $\bar{X}$ )	77
Median (Me)	79,28
Modus (Mo)	81
Varians ( $S^2$ )	220
Simpangan Baku (S)	14,83

Eksperimen sebelum diberi perlakuan mendapatkan nilai rata-rata 47,68. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen tersebut adalah 73, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen tersebut adalah 27. Varians yang diperoleh yaitu 161,003 dan simpangan baku yaitu 12,68.

Namun, setelah diberi perlakuan berupa penerapan pembelajaran Inkuiri selama proses pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata 77. Nilai tertinggi setelah diberi perlakuan yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 100, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 47. Varians yang diperoleh yaitu 220 dan simpangan baku yaitu 14,83.

**Table 1.4 Dsitribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Ssiswa Kelas Eksperimen**

Nilai	Frekuensi		
	Absolut $(f_i)$	Kumulatif $(f_k)$	Relatif Kumulatif $f(\%)$
47 - 55	3	3	11,11%
56 - 64	4	7	14,81%
65 - 73	2	9	7,40%
74 - 82	7	16	25,92%
83 - 91	6	22	22,22%
92 - 100	5	27	18,51%
<b>Jumlah</b>	27		100%

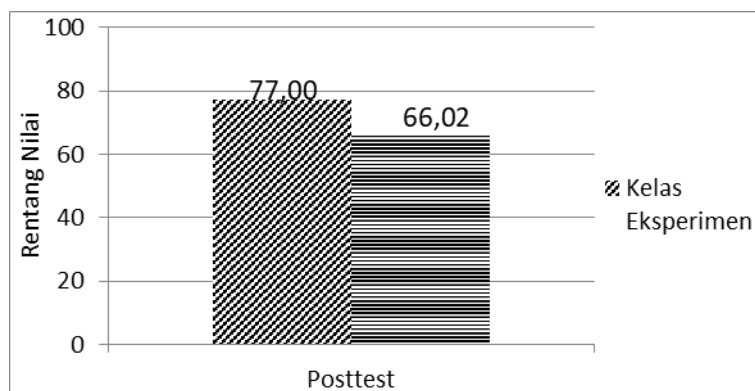
Dari tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dilihat bahwa dari 27 siswa di kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *Inkuiri* mendapat nilai di atas 65 sebagai ambang batas KKM sebanyak 74,07% yaitu 20 siswa, artinya sebanyak 20 siswa telah tuntas pada pokok bahasan perubahan wujud benda padat, cair dan gas. Sedangkan yang mendapat nilai di bawah rata-rata sebanyak 25,92% yaitu 7 siswa, artinya sebanyak 7 siswa belum tuntas pada pokok bahasan perubahan wujud benda padat, cair dan gas.

**Tabel 1.5 Perbandingan Hasil Belajar IPA Siswa Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Statistika	Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah sampel (N)	27	27
Nilai tertinggi	100	87
Nilai terendah	47	40
Mean ( $\bar{X}$ )	77	66,02
Median (Me)	79,28	65,21
Modus (Mo)	81	75,5
Varians ( $S^2$ )	220	152,79

Simpangan baku (S)	14,83	12,36
--------------------	-------	-------

Data diatas dapat terlihat perbedaan statistika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari 27 siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh selisih nilai rata-rata *posttest* pada kedua kelas tersebut sebesar 10,98. Selisih tersebut mengindikasikan bahwa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan hasil belajar IPA siswa pada pokok bahasan perubahan wujud benda padat, cair dan gas.



### Diagram Perbandingan Hasil Belajar IPA Siswa Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari tabel dan histogram di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen dari 47,68 menjadi 77,00 dengan selisih 29,32, sedangkan hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol dari 45,57 menjadi 66,02 dengan selisih 20,45.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa pada pokok bahasan perubahan wujud benda padat, cair dan gas antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran Inkuiri, dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Selain itu, dapat terlihat pula bahwa hasil belajar IPA siswa pada pokok bahasan perubahan wujud benda padat, cair dan gas antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Inkuiri*, lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

**Table 1.6 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Hasil Belajar Peserta Didik**

Kelas	Jumlah Sampel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$ $\alpha = 0,05$	Kesimpulan
Eksperimen	27	5,67	11,07	Populasi Berdistribusi Normal

Kontrol	27	2,82	11,07	Populasi Berdistribusi Normal
---------	----	------	-------	-------------------------------

Pada kelas eksperimen hasil  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel yaitu  $5,67 < 11,07$ , sehingga data pada kelas eksperimen dikatakan normal. Sama seperti halnya kelas eksperimen, pada kelas kontrol memiliki  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel yaitu  $2,82 < 11,070$ , sehingga data pada kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 1.7 Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Hasil Belajar Peserta Didik**

Kelas	Jumlah Sampel	Varian s ( $s^2$ )	F		Kesimpulan
			Hitung	Tabel $\alpha = 0,05$	
Eksperimen	27	220	1,44	1,90	Kedua sampel mempunyai variansi yang sama atau homogen
Kontrol	27	152,79			

Hasil uji homogenitas pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan yaitu  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  atau  $1,44 < 1,90$ , sehingga dapat dikatakan *posttest* berasal dari populasi yang homogen.

**Tabel 1.8 Hasil Uji-t Kesamaan Dua Rata-Rata *Posttest* Hasil Belajar Peserta Didik**

<i>dk</i>	Statistik	Simpulan
52	$t_{hitung} = 3,287$ $t_{tabel} = 2,006$	$H_1$ Diterima Atau Terdapat perbedaan

Kriteria pengujiannya ialah sebagai berikut: Terima  $H_0$  jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , dan sebaliknya tolak  $H_0$ . Terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,287 > 2,006$ ) dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri* dan model pembelajaran konvensional.

**Tabel 1.9 Hasil Uji-t Pihak Kanan *Posttest* Hasil Belajar Peserta Didik**

Jenis Uji	Statistik	Simpulan
Uji-t	$t_{hitung} = 3,287$ $t_{tabel} = 2,006$	Ha Diterima

Kriteria pengujiannya ialah sebagai berikut: Terima  $H_0$  jika  $t_{tabel} \geq t_{hitung}$ , dan sebaliknya tolak  $H_0$ . Terlihat bahwa  $t_{tabel} < t_{hitung}$  ( $2,002 < 3,287$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini yang dilaksanakan di SD Negeri Kebon Baru pada kelas V, yaitu VA sebagai kelas kontrol dan VB sebagai kelas eksperimen. Selama penelitian ini berlangsung, peneliti menggunakan 2 kelas sebagai sampel. Pada kelas eksperimen dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Pada penilaian *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri didapat skor tertinggi dengan nilai 100, skor terendah dengan nilai 47 dan nilai rata-rata 77. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional didapat skor tertinggi dengan nilai 87, skor terendah dengan nilai 40 dan nilai rata-rata 66,02. Selisih nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 10,98.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji  $t$  dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif IPA siswa pada kelompok eksperimen yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* lebih tinggi dari hasil belajar kognitif IPA siswa pada kelompok kontrol yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran Inkuiri dianggap efektif karena proses pembelajaran dilakukan dengan cara eksperimen dan diskusi kelompok. Dengan pembelajaran secara berkelompok lebih memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa pun dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya jika ada materi yang kurang dimengerti tanpa rasa takut dan malu, sehingga siswa lebih percaya diri pada saat menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Selain keaktifan, siswa juga dilatih keberaniannya dalam mempresentasikan jawaban yang dikerjakan. Dalam pembelajaran ini, guru sebagai fasilitator juga pembimbing siswa jika ada kesulitan dalam penyelesaian tugas dan mengklarifikasi jika ada kesalahan siswa dalam mempresentasikan hasil pengamatan.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran tersebut, seperti yang biasa diterapkan sebelumnya, yaitu kegiatan pembelajaran cenderung berpusat pada guru, yaitu guru memberikan materi dengan metode ceramah yang dalam hal ini terdapat media pembelajaran atau alat yang didemonstrasikan kemudian siswa memindahkan ke buku catatan dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa.

Siswa duduk dan mendengarkan penjelasan guru sehingga kurang terjadi interaksi antara siswa dan guru. Hanya siswa tertentu saja yang melakukan interaksi tanya jawab dengan guru, sedangkan siswa lain hanya diam dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas terlihat perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif IPA siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran IPA pada kelompok eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inkuiri* sudah tergolong sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil posttest kelas eksperimen 77 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 66,02. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar kognitif siswa setelah diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Inkuiri*. Selain dari nilai rata-rata yang lebih tinggi, siswa yang memperoleh nilai diatas KKM pada kelas eksperimen lebih banyak dari pada siswa pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa yang mendapat nilai diatas KKM ada 20 siswa, lebih banyak dari pada kelas kontrol yaitu 15 siswa.

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t baik uji dua pihak maupun satu pihak, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,287 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,006. Terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih tinggi dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ , hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada nilai rata-rata hasil tes belajar kognitif siswa mata pelajaran IPA yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Direct Learning Tipe Demonstrasi*. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Inkuiri* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andiasari, L. (2015). *Penggunaan Model Inquiry Dengan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA di SMPN 10 Probolinggo*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Vol 3 No 1.
- Andriana, E. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Tema 7 Indahya Keragaman Di Negeriku Dengan Menggunakan Media Vidio Pembelajaran*. Profesi Pendidikan Indonesia. Vol 1 No 2 Hal61- 74.
- \_\_\_\_\_. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sdn 3 Sindangratu*. Profesi Pendidikan Indonesia. Vol 1 No 2 Hal 131-140.

- \_\_\_\_\_. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema 7 Dan 8 Melalui Model Discovery Learning*. Profesi Pendidikan Indonesia. Vol 1 No 1 Hal 47-60.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian pendidikan metode dan paradigam baru*. Remaja rosda karya : Bandung.
- Bungel, M. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Mneingkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 4 Palu*. Jurnal Penelitian Univertisas Semarang. Vol 5 No 4 Hal 33-40.
- Dewi, N. (2014). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Segugus*. E-journal Mimbar PGSD Universtas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol 2 No 1
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta : Jakarta .
- Djamarah. Bahri,s .(2011). *Psikologi belajar*, PT. rineka cipta : Jakarta.
- Dwi, P. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Mencatat Transaksi ke dalam Jurnal Umum Perusahaan Jasa Kelas XI IPS di SMAN 1 Rembang*. Jurnal Pendidikan UNES. Vol 6 Hal 2-5.
- Endang K.(2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Aditama: Bandung.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Hanafiah, dan Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika aditama : Bandung.
- Inayah. A. (2015). *Implementasi Model Inquiry Learning Pada Materi Suhu Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains siswa Kelas VII SMP 1 Mojokerto*. Jurnal E-Pensa Tahun 2015.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo. Yogyakarta.
- Marjan, J., Arnyana, I. P., & Setiawan, I. N. (2014). *Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*. eJournal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 4.

- Majid. Abdul (2013). *Strategi Pembelajaran PT Remaja Rosdakarya* : Bandung.
- Nastiti, N. (2013). *Meningkatkan Minat Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas V SDN Jimbaran 02 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*. Jurnal PSKGJ PGSD UMS 4 (1) 1:6, Agustus 2013.
- Pakaya, Yusni. (2008). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Sejarah*. Jurnal INOVASI Vol.5: 2. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia*: Jakarta.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group : Jakarta.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Sardini,S.(2013). *Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas XI IPS Man Pontianak*. Jurnal Penelitian Pendidikan Ekonomi FKIP Untan 23 (10):1-8, Juni 2014.
- Sudirman.A,(1990), *Interaksi Dan motivasi belajar mengajar*, Rajawali pers : Jakarta.
- Siswantara, Manuaba, dan Meter. (2012). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Kesiman*. Jurnal Pendidikan PGSD, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia 4 (6): 1-8, Januari 2012.
- Suyono & Hariyanto. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Penerbit Alfabeta. Bandung.